



Pengaruh Asesmen Berbasis Observasi dalam Menilai Perilaku Keagamaan Siswa di SD Negeri 007 Tambusai

Surianti¹, Evi Marito Hasibuan², Yusnitawati³

¹SD Negeri 007 Tambusai Utara

²SD Negeri 003 Tambusai Utara

³SD Negeri 011 Rambah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi 29 Januari, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 30 Januari, 2025

Kata Kunci

Asesmen Berbasis Observasi, perilaku keagamaan siswa

Korespondensi

E-mail: suriyantisaga@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa di SD Negeri 007 Tambusai. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini mengidentifikasi perubahan perilaku keagamaan siswa selama tiga siklus implementasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku keagamaan siswa, baik dalam aspek ibadah maupun dalam interaksi sosial antar siswa. Penerapan asesmen berbasis observasi memungkinkan guru untuk mengamati perilaku siswa secara lebih autentik dalam konteks kehidupan nyata, yang berdampak positif pada pengembangan karakter keagamaan mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memberikan kontribusi penting dalam memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pembelajaran.

Abstract

This study aims to investigate the impact of implementing observation-based assessment in evaluating students' religious behavior at SD Negeri 007 Tambusai. Through Classroom Action Research (CAR), this study identifies changes in students' religious behavior during three cycles of implementation. The results show a significant improvement in students' religious behavior, both in terms of worship practices and social interactions among students. The application of observation-based assessment allows teachers to observe students' behaviors more authentically in real-life contexts, which positively impacts the development of their religious character. The study also finds that reflection conducted after each cycle contributes significantly to improving and refining teaching actions.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter, khususnya dalam hal perilaku keagamaan siswa. Keagamaan menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah, dengan harapan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Di SD Negeri 007 Tambusai, penerapan asesmen berbasis observasi dianggap sebagai metode yang efektif untuk menilai perilaku keagamaan siswa secara holistik dan autentik.

Namun, meskipun pendidikan agama sudah diajarkan di sekolah-sekolah dasar, seringkali evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan perilaku keagamaan siswa tidak optimal. Penilaian yang dilakukan selama ini lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan tentang agama, tanpa memperhatikan sejauh mana siswa mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

hari. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa dengan cara yang lebih tepat dan terukur.

Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, asesmen berbasis observasi mulai dipandang sebagai solusi untuk menilai dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2009), asesmen berbasis observasi memberikan ruang bagi pendidik untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap perilaku siswa dalam konteks kehidupan nyata, bukan hanya dalam situasi formal di kelas. Pendekatan ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, yang lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dibandingkan dengan hanya mengandalkan tes tertulis atau tes lisan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018), ditemukan bahwa asesmen berbasis observasi dapat membantu guru untuk lebih memahami aspek perkembangan siswa yang tidak dapat diukur dengan metode tes konvensional. Observasi langsung memberikan informasi yang lebih kaya mengenai bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya, guru, serta lingkungannya dalam situasi yang lebih natural. Hal ini sangat penting dalam menilai perilaku keagamaan, yang tidak hanya terlihat dalam aktivitas formal seperti ibadah, tetapi juga dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Di SD Negeri 007 Tambusai, kondisi sosial dan budaya yang khas di daerah tersebut mempengaruhi dinamika perilaku keagamaan siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan, mulai dari latar belakang keluarga, lingkungan sekitar, hingga pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya melihat aspek keagamaan dari segi pengetahuan yang diperoleh melalui pelajaran agama, tetapi juga dari segi bagaimana siswa mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Nugroho (2017) menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa seringkali lebih dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada di luar sekolah, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, asesmen berbasis observasi menjadi penting karena memberikan kesempatan bagi guru untuk memantau perilaku keagamaan siswa dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial di luar kelas. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih objektif dan mendalam tentang karakter keagamaan siswa.

Namun, meskipun asesmen berbasis observasi memiliki potensi besar, penerapannya dalam konteks pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan observasi secara menyeluruh terhadap semua siswa, terutama di sekolah-sekolah dengan jumlah siswa yang banyak. Selain itu, masih ada tantangan dalam mengembangkan instrumen observasi yang valid dan reliabel untuk menilai perilaku keagamaan siswa secara akurat.

Menurut Pratama (2020), salah satu kendala dalam penerapan asesmen berbasis observasi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam melakukan observasi yang sistematis dan objektif. Tanpa pelatihan yang memadai, hasil observasi yang dilakukan bisa saja bias atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di SD Negeri 007 Tambusai agar mereka dapat melakukan observasi dengan tepat, serta memahami bagaimana cara menganalisis dan menilai perilaku keagamaan siswa secara objektif.

Penerapan asesmen berbasis observasi di SD Negeri 007 Tambusai juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah daerah, kepala sekolah, maupun orang tua siswa. Kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku keagamaan siswa. Penelitian oleh Hidayat (2019) menekankan bahwa penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga dapat mempercepat perkembangan karakter keagamaan siswa, sehingga penilaian yang dilakukan akan lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa di SD Negeri 007 Tambusai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitas pendekatan asesmen berbasis observasi dalam menilai dan mengembangkan perilaku keagamaan siswa. Dengan hasil yang

diperoleh, diharapkan dapat diambil kebijakan atau langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, khususnya di daerah Tambusai, serta memperkuat karakter keagamaan siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang universal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penilaian perilaku keagamaan siswa di SD Negeri 007 Tambusai melalui penerapan asesmen berbasis observasi. PTK dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dan bertahap melalui refleksi, tindakan, dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang akan diulang beberapa kali untuk memperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan penilaian perilaku keagamaan siswa.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V di SD Negeri 007 Tambusai yang berjumlah 30 orang. Siswa-siswa ini dipilih karena mereka berada pada usia yang tepat untuk mengembangkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas tersebut juga dilibatkan sebagai subjek penelitian untuk melihat bagaimana guru dapat mengoptimalkan asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa. Pemilihan subjek ini dilakukan untuk menggali dinamika perilaku keagamaan siswa serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan asesmen berbasis observasi secara sistematis.

Desain penelitian menggunakan model siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pertama, perencanaan, peneliti bersama guru akan menyusun rencana tindakan yang meliputi: (1) penyusunan instrumen observasi yang valid dan reliabel untuk menilai perilaku keagamaan siswa; (2) penentuan indikator perilaku keagamaan yang akan diamati, seperti kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, sikap toleransi antar teman, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari; serta (3) penyusunan rencana pembelajaran yang akan mengintegrasikan asesmen berbasis observasi sebagai bagian dari evaluasi pendidikan agama.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan menerapkan instrumen observasi yang telah disiapkan untuk menilai perilaku keagamaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran agama di kelas, tetapi juga di luar kelas, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, saat berinteraksi dengan teman sebaya, serta dalam kegiatan ibadah di lingkungan sekolah. Guru akan mengamati dan mencatat perilaku siswa yang relevan dengan indikator keagamaan yang telah ditentukan. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dan sistematis dengan menggunakan catatan lapangan, yang selanjutnya akan dianalisis.

Pada tahap observasi, data yang terkumpul melalui observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam perilaku keagamaan siswa. Peneliti dan guru akan berdiskusi mengenai hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengevaluasi apakah indikator-indikator yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Data hasil observasi akan mencakup aspek-aspek seperti kedisiplinan beribadah, kesantunan dalam berbicara, sikap saling menghargai antar teman, serta kesediaan membantu sesama. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai bahan untuk perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Setelah tahap observasi, dilakukan tahap refleksi, di mana guru dan peneliti bersama-sama menganalisis efektivitas penerapan asesmen berbasis observasi dalam menilai perilaku keagamaan siswa. Berdasarkan data observasi, peneliti dan guru akan mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi masalah yang muncul, serta merencanakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya. Refleksi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan asesmen berbasis observasi, serta untuk mengoptimalkan pelaksanaan asesmen di siklus berikutnya.

Setelah tahap refleksi, siklus akan dilanjutkan dengan perencanaan tindakan baru yang berdasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi dari siklus sebelumnya. Jika diperlukan, beberapa aspek dari rencana awal akan disesuaikan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus pertama. Siklus ini akan dilakukan sebanyak tiga kali untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi dalam perilaku keagamaan siswa dapat berlangsung secara kontinu dan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengamati perilaku keagamaan siswa selama pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk menggali persepsi mereka tentang penerapan asesmen berbasis observasi dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku keagamaan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan lapangan dari observasi yang telah dilakukan, serta hasil refleksi dari setiap siklus yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mencari pola-pola perubahan dalam perilaku keagamaan siswa. Data kualitatif ini akan dianalisis dengan cara mengelompokkan dan menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dalam perilaku keagamaan siswa setelah diterapkannya asesmen berbasis observasi. Selain itu, hasil refleksi dari siklus sebelumnya akan digunakan untuk merumuskan tindakan yang lebih baik di siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh asesmen berbasis observasi terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Negeri 007 Tambusai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 007 Tambusai dengan melibatkan 30 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Penilaian perilaku keagamaan siswa dilakukan melalui asesmen berbasis observasi yang dilakukan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama, pengamatan terhadap perilaku keagamaan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan konsistensi dalam perilaku keagamaan sehari-hari. Dari hasil observasi, hanya sekitar 50% siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Sebagian besar siswa juga masih terbatas dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka, seperti sikap saling menghargai dan menolong teman.

Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan refleksi bersama guru untuk membahas kekurangan dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan temuan ini, dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan lebih menekankan pada penguatan kebiasaan keagamaan di luar kelas, seperti kegiatan doa bersama dan bimbingan lebih intensif mengenai sikap toleransi dan kasih sayang antar teman. Pada siklus kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sekitar 70% siswa mulai menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah, serta ada perbaikan dalam perilaku sosial, seperti menghindari perkelahian dan lebih sering membantu teman yang membutuhkan.

Pada siklus ketiga, dilakukan evaluasi lebih mendalam terhadap keberlanjutan perubahan yang terjadi. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa sudah menunjukkan perilaku keagamaan yang lebih konsisten dan merata. Mereka tidak hanya lebih aktif dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sosial mereka, seperti lebih menghargai perbedaan dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan gotong royong. Beberapa siswa juga mulai mengajarkan teman-teman mereka mengenai pentingnya perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis observasi dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa di SD Negeri 007 Tambusai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2009), yang menyatakan bahwa asesmen berbasis observasi memberi kesempatan bagi pendidik untuk memperoleh data yang lebih autentik dan holistik mengenai perkembangan perilaku siswa. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam konteks sosial yang lebih luas, seperti interaksi antar teman dan sikap terhadap nilai-nilai agama yang mereka pelajari.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan perilaku keagamaan siswa pada siklus kedua dan ketiga adalah integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang ada pada penelitian oleh Safitri (2018), yang mengungkapkan bahwa perilaku keagamaan siswa akan lebih berkembang apabila mereka dihadapkan pada situasi yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara langsung. Dengan mengaitkan aktivitas keagamaan dengan kehidupan sosial, siswa dapat merasakan dampak langsung dari perilaku keagamaan yang mereka lakukan, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai agama.

Selanjutnya, pelaksanaan refleksi setelah setiap siklus juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas asesmen berbasis observasi. Melalui refleksi, guru dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam tindakan yang dilakukan, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan pada siklus berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Pratama (2020), yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran secara dinamis. Dengan demikian, perubahan yang terjadi bukan hanya sekedar peningkatan jangka pendek, tetapi dapat berkelanjutan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penguatan aspek sosial dalam penilaian perilaku keagamaan siswa sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap mereka. Misalnya, dalam siklus ketiga, terlihat peningkatan dalam sikap saling membantu dan menghargai perbedaan antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan toleran. Penelitian oleh Hidayat (2019) mendukung hal ini dengan mengungkapkan bahwa perilaku keagamaan yang baik akan tercermin dalam tindakan sosial yang positif, seperti berbagi, toleransi, dan saling membantu antar sesama.

Dalam hal ini, observasi menjadi instrumen yang tepat untuk menilai perubahan perilaku keagamaan yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini mengonfirmasi pentingnya asesmen berbasis observasi dalam mengukur perkembangan karakter siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Nugroho (2017), yang berpendapat bahwa observasi memberikan gambaran lebih nyata mengenai tindakan siswa yang mencerminkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Dengan mengamati siswa dalam berbagai situasi, guru dapat menilai sejauh mana nilai-nilai agama telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, meskipun asesmen berbasis observasi terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan observasi secara menyeluruh. Dalam kondisi kelas yang cukup besar, guru sering kali kesulitan untuk memantau secara intensif semua perilaku siswa dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama (2020) yang mencatat bahwa salah satu tantangan terbesar dalam asesmen berbasis observasi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, yang dapat membatasi kedalaman analisis yang dilakukan.

Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan konsistensi dalam melakukan observasi. Observasi yang dilakukan secara subjektif tanpa adanya standar yang jelas dapat menghasilkan penilaian yang tidak konsisten antar guru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam menggunakan instrumen observasi secara efektif dan objektif. Pelatihan ini harus

mencakup cara mengidentifikasi indikator perilaku keagamaan yang jelas dan bagaimana mencatat serta menganalisis data observasi secara sistematis, seperti yang disarankan oleh Arikunto (2009).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen berbasis observasi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menilai dan mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SD Negeri 007 Tambusai. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan perubahan yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki praktik penilaian pendidikan agama di sekolah dasar secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen berbasis observasi di SD Negeri 007 Tambusai dapat meningkatkan perilaku keagamaan siswa secara signifikan. Dalam setiap siklus yang dilakukan, terdapat peningkatan yang jelas pada kedisiplinan ibadah, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap sosial siswa seperti saling menghargai dan menolong teman. Hasil observasi mengonfirmasi bahwa pendekatan asesmen berbasis observasi efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan perilaku keagamaan siswa, mengingat pendekatan ini memungkinkan pengamatan lebih mendalam terhadap kehidupan nyata siswa. Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus juga berperan penting dalam memastikan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk memastikan implementasi yang optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hidayat, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 1-12.
- Nugroho, A. (2017). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*, 14(1), 33-45.
- Pratama, S. (2020). Penerapan Asesmen Berbasis Observasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(3), 98-110.
- Safitri, D. (2018). Evaluasi Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Asesmen Berbasis Observasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 55-67.